

**PELATIHAN MANAJEMEN OPERASI DAN AKUNTANSI BIAYA PADA  
NASI PECEL MBAK YANI**

**Adi Mansah<sup>1\*)</sup>**  
**Muhammad Ikra<sup>2</sup>**  
**Ferly Aninditya<sup>3</sup>**  
**R. Melda Maesrach<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : [adi\\_mansah@umj.ac.id](mailto:adi_mansah@umj.ac.id) \*)

**Abstrak**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti warung makan Nasi Pecel Mbak Yani memiliki peranan penting dalam penggerak ekonomi lokal. Namun, tantangan dalam pengelolaan manajemen operasi dan pencatatan akuntansi biaya masih menjadi kendala utama dalam efisiensi dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen operasi dan akuntansi biaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan proses produksi, pengendalian biaya, serta pencatatan yang sistematis. Pelatihan ini mendorong UMKM untuk lebih efisien, kompetitif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci** : UMKM, manajemen operasi, akuntansi biaya, pelatihan, pengabdian masyarakat

**Pendahuluan**

Di Indonesia, UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM saat ini adalah 64,19 juta dan pangsaanya terhadap PDB adalah 61,97%, yaitu nilainya 8.573 triliun rupiah. UKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, menciptakan pasar baru dan juga berperandalam perolehan devisa. Namun seperti halnya industri besar, UMKM juga tidak terlepas dari berbagai bentuk permasalahan yang membuat UMKM sulit untuk berkembang atau bahkan tidak mampu bertahan dan akhirnya bangkrut. Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah yang tampaknya kurang diperhatikan oleh para pengusaha adalah perhitungan biaya yang dikeluarkan selama siklus produksi. Biaya produksi perusahaan merupakan sebagian besar biaya pengusaha.

Pada umumnya UMKM yang bergerak pada bidang kuliner atau makanan rata-rata memiliki kualitas produk yang baik dan rasa yang enak, namun sayangnya dengan produk yang baik tersebut tetap tidak dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Sebagian besar sistem penetapan biaya produk UMKM masih menggunakan sistem penetapan biaya yang sederhana, dan sistem tersebut masih memiliki banyak kelemahan, salah satunya adalah memberikan informasi biaya yang tidak akurat. Namun, sistem penetapan biaya

produksi yang sederhana ini masih banyak digunakan oleh UMKM. Untuk mengendalikan biaya produksi diperlukan metode yang tepat dalam sistem perhitungan harga pokok produksi yang mampu merefleksikan konsumsi sumberdaya dalam aktivitas produksinya sehingga sistem perhitungan biaya produksi menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sistem ini terkenal dengan full costing. Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biayabahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (variable cost) maupun yang bersifat tetap (fixed cost) ke dalam harga pokok produksi. (Putra, Yulinartati, & Fitriya, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi setiap bidang usaha terutama dalam perusahaan industri harus mampu mengklasifikasikan biaya produksi, jika kita salah memasukkan komponen biaya produksi maka harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak relevan dan tidak akurat. Komponen biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya produksi, didalam biaya produksi terdapat beberapa komponen- komponen, diantaranya adalah bahan baku langsung (direct materials), tenaga kerja langsung (direct labour), dan biaya overhead pabrik (BOP), dari beberapa komponen tersebut biasanya yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya atau realisasi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena semakin meningkatnya persaingan antar UMKM dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. (Purwanto & Sinta Sukma Watini, 2020) Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. (Helmina Batubara, 2013) Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian yang tepat terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. (Natalia, 2019) Manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya, agar perusahaan mampu menciptakan laba.

Selain itu metode produksi yang tidak efektif dan efisien juga dapat mengikis keuntungan oleh karena timbulnya biaya-biaya yang seharusnya bisa diminimalisir. Oleh karena itu UMKM juga membutuhkan manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi adalah proses suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan produksi yang menjadi bagian penting bagi suatu unit usaha. Manajemen produksi juga dapat mengoptimalkan sebuah usaha agar dapat mengetahui seberapa banyak keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu organisasi atau usaha. (Maimunah, Ghiffari, & Pamungkas, 2021) Pengabdian kepada masyarakat ini mencoba untuk berkontribusi kepada UMKM Nasi Pecel Agum Murdianto dengan memberikan pelatihan manajemen produksi yang efektif dan efisien serta metode perhitungan akuntansi biaya sebagai dasar penentuan biaya pokok produksi dan penentuan harga jual. Salah satu permasalahan utama yang juga dihadapi UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan dan rendahnya literasi akuntansi biaya. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menghitung harga pokok produksi (HPP), menentukan harga jual yang sesuai, serta memahami margin keuntungan yang diperoleh (Kurniawati & Nugroho, 2020). Selain itu, dari sisi manajemen operasi, banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem kerja yang efisien dan standar operasional prosedur (SOP), sehingga proses produksi berjalan tidak konsisten dan kurang optimal (Prabowo et al., 2021).

Berdasarkan hasil diskusi diawal dengan mitra, persoalan yang dihadapi adalah peningkatan keuntungan yang minimal sedangkan dari sisi jumlah penjualan sudah cukup baik, selain itu dalam meningkatkan produksi juga UMKM cenderung kesulitan dalam memperhitungkan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan produksi. Solusi yang diberikan untuk memecahkan masalah yang ditawarkan oleh Tim PKM UMJ yaitu: Memberikan edukasi tentang akuntansi biaya sebagai dasar penyusunan HPP dan Harga jual, memberikan edukasi tentang Manajemen Produksi agar dapat melakukan produksi secara efektif dan efisien.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan mengintegrasikan metode observasi lapangan, pelatihan langsung (experiential learning), pendampingan intensif, dan evaluasi berbasis kinerja. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap utama:

Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra, Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi usaha Nasi Pecel Mbak Yani dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha. Tujuan dari tahap ini adalah: Mengidentifikasi proses bisnis yang berjalan (produksi, pelayanan, pencatatan keuangan). Menemukan kendala utama yang dihadapi mitra, terutama dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Memetakan potensi pengembangan usaha dan menentukan ruang intervensi pelatihan yang sesuai.

Perancangan Program Pelatihan, Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun program pelatihan dan pendampingan berbasis pendekatan problem-based learning (PBL) seperti menyiapkan (1) Modul pelatihan manajemen operasi yang terdiri dari: Penyusunan SOP produksi dan pelayanan, Penjadwalan operasional, Pengendalian bahan baku dan efisiensi proses. (2) Modul pelatihan akuntansi biaya: Klasifikasi dan pencatatan biaya, Perhitungan harga pokok produksi (HPP), Analisis laba-rugi sederhana. (3) Pembuatan alat bantu: Template SOP harian, Form pencatatan biaya dan penjualan, Excel kalkulasi HPP.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Lapangan, Pelatihan dilaksanakan secara langsung (on-site training) di lokasi mitra dengan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan mencakup: (1) Penyampaian materi secara interaktif menggunakan studi kasus langsung dari operasional warung. (2) Praktik langsung oleh mitra dalam menyusun SOP dan mencatat biaya usaha dengan bimbingan tim pelatih. (3) Simulasi perhitungan HPP dan laba dengan menggunakan data nyata dari aktivitas harian mitra. (4) Diskusi reflektif di akhir sesi untuk menggali pemahaman dan menyusun rencana tindak lanjut. (5) Durasi pelatihan dilaksanakan dalam 2 hari efektif, masing-masing 4 jam per hari.

Evaluasi dan Monitoring Implementasi, Tiga hari pasca pelatihan, tim melakukan kunjungan kembali untuk mengevaluasi implementasi hasil pelatihan, yang mencakup: (1) Pengamatan langsung terhadap penerapan SOP dan pencatatan biaya. (2) Wawancara lanjutan dengan mitra untuk menilai kesulitan dan kemajuan yang dirasakan. (3) Review hasil pencatatan dan simulasi ulang perhitungan HPP dan laba. (4) Diskusi penguatan agar mitra dapat menjaga konsistensi praktik yang sudah dimulai.

### **Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama selama rentang waktu satu minggu, terdiri atas: (1) persiapan dan koordinasi awal, (2) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta (3) monitoring hasil dan evaluasi.

Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal, Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pemilik usaha Nasi Pecel Mbak Yani. Kegiatan yang dilakukan mencakup: Observasi langsung di lokasi usaha untuk melihat alur kerja harian, penggunaan bahan baku, serta proses pelayanan. Wawancara terstruktur dengan

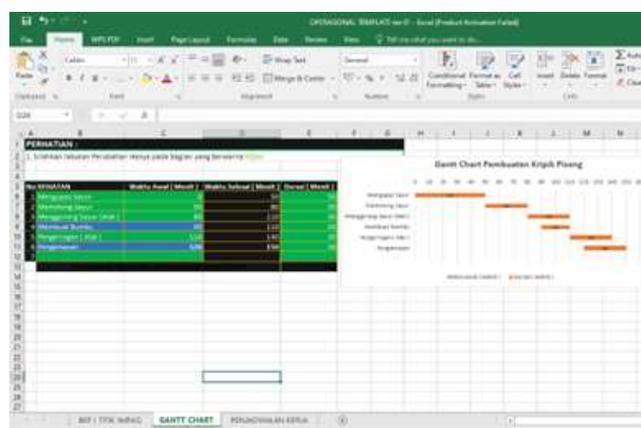
pemilik dan satu orang karyawan untuk menggali permasalahan utama dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Penyusunan modul pelatihan, termasuk materi Manajemen Operasi Sederhana dan Pengenalan Akuntansi Biaya untuk UMKM. Pembuatan alat bantu pelatihan berupa: Template SOP harian, Formulir pencatatan biaya bahan baku dan biaya operasional, Kalkulator HPP sederhana berbasis Excel,

Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan, Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring) di lokasi usaha dengan pendekatan praktik langsung dan simulasi kegiatan harian. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:

Hari Pertama – Pelatihan Manajemen Operasi, Materi yang diberikan meliputi: (1) Pemetaan alur proses kerja (workflow) dari persiapan bahan, proses produksi, penyajian hingga pelayanan pelanggan. (2) Pembuatan SOP sederhana untuk memastikan konsistensi rasa dan efisiensi waktu produksi. (3) Teknik pengendalian bahan baku, seperti: Penghitungan kebutuhan bahan baku harian, Metode First-In First-Out (FIFO) untuk mencegah bahan rusak, Simulasi penjadwalan kerja harian untuk menghindari overwork dan waktu kosong yang tidak produktif. Hasil Hari Pertama: Mitra berhasil menyusun alur kerja dan SOP sederhana yang terdiri dari 5 tahapan, Terjadi efisiensi waktu produksi sebesar  $\pm 15$  menit dibanding sebelumnya, Pemakaian bahan baku lebih terkontrol dengan penggunaan form harian stok bahan.

Hari Kedua – Pelatihan Akuntansi Biaya, Materi yang diberikan meliputi: (1) Klasifikasi biaya: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. (2) Pengenalan konsep Harga Pokok Produksi (HPP) dan laba. (3) Latihan menghitung HPP per porsi nasi pecel berdasarkan data aktual. (4) Pengisian form pencatatan harian: pembelian bahan, hasil penjualan, dan sisa stok. (5) Penggunaan template Excel sederhana untuk menyusun laporan laba-rugi mingguan. Hasil Hari Kedua: Mitra memahami bahwa HPP satu porsi nasi pecel sekitar Rp6.000, dan harga jual ideal Rp8.000–Rp9.000 untuk mencapai margin sehat. Mitra mulai menerapkan pencatatan biaya harian menggunakan form manual yang disediakan. Terjadi perubahan dalam strategi pembelian bahan baku: mulai membeli dalam jumlah tepat guna dan menyesuaikan dengan proyeksi penjualan harian.

Tahap Monitoring Hasil dan Evaluasi, Tiga hari setelah pelatihan, dilakukan kunjungan kembali ke lokasi untuk: (1) Menilai keterlaksanaan SOP dan pencatatan biaya. (2) Mendiskusikan kendala dalam implementasi. (3) Melakukan evaluasi pemahaman mitra melalui diskusi dan tanya-jawab reflektif. Temuan hasil monitoring: Mitra konsisten menerapkan SOP dan merasa pekerjaan lebih terstruktur, Pencatatan biaya masih dilakukan secara manual tetapi menunjukkan peningkatan keteraturan, Efisiensi penggunaan bahan baku meningkat  $\pm 12\%$  dibanding sebelum pelatihan, Mitra menyatakan mampu memahami dan mengendalikan margin laba lebih baik.



Gambar 1  
Materi Manajemen Operasi UMKM

No	Uraian	Perhitungan	Perhitungan	Biaya	Uraian
1	10000000	Rp	10000000	Rp	10000000
2	20000000	Rp	20000000	Rp	20000000
3	30000000	Rp	30000000	Rp	30000000
4	40000000	Rp	40000000	Rp	40000000
5	50000000	Rp	50000000	Rp	50000000
6	60000000	Rp	60000000	Rp	60000000
7	70000000	Rp	70000000	Rp	70000000
8	80000000	Rp	80000000	Rp	80000000
9	90000000	Rp	90000000	Rp	90000000
10	100000000	Rp	100000000	Rp	100000000

Gambar 2  
Materi Akuntansi Biaya



Gambar 3  
Dokumentasi Kegiatan

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada usaha kuliner Nasi Pecel Mbak Yani menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dalam bidang manajemen operasi dan akuntansi biaya sangat relevan dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Mitra mengalami peningkatan pemahaman dalam mengelola proses produksi secara lebih sistematis, menerapkan standar operasional prosedur (SOP) sederhana, serta mulai mampu mencatat dan menganalisis biaya usaha secara mandiri.

Penerapan pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara terstruktur memungkinkan mitra untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara lebih akurat. Hal ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam penetapan harga jual dan pengelolaan laba. Selain itu, efisiensi bahan baku dan waktu operasional juga mengalami perbaikan yang signifikan. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntansi mitra dalam pengelolaan usaha kecil secara berkelanjutan.

Rekomendasi Digitalisasi Pencatatan, Mitra disarankan untuk mulai menggunakan aplikasi pencatatan sederhana berbasis digital (misalnya Excel atau aplikasi kasir digital UMKM) untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan transaksi.

Rekomendasi Pelatihan Lanjutan, Diperlukan pelatihan tahap lanjutan yang berfokus pada analisis laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas (cash flow), dan perencanaan keuangan usaha jangka menengah.

Rekomendasi Replikasi pada UMKM Serupa, Model pelatihan ini dapat direplikasi kepada pelaku usaha mikro lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya di sektor kuliner tradisional, melalui program pelatihan kelompok atau kolaborasi lintas desa/kelurahan.

Rekomendasi Monitoring dan Evaluasi Berkala, Disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala (setidaknya setiap 3 bulan) untuk memastikan keberlanjutan praktik yang telah diterapkan dan mengatasi kendala implementasi di lapangan.

Rekomendasi Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah atau Inkubator Bisnis, Mitra dapat diarahkan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendukung UMKM seperti koperasi, BMT, atau inkubator bisnis kampus untuk memperluas akses pembiayaan dan pengembangan usaha.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan UMKM 2023. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawati, A., & Nugroho, Y. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.31289/jau.v5i2.4013>
- Prabowo, D., Widiyanto, I., & Hastuti, D. (2021). Analisis Permasalahan Operasional UMKM Makanan Tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(1), 77–85. <https://doi.org/10.22146/jebi.64129>
- Maimunah, Ghiffari, A., & Pamungkas, C. (2021). Pendampingan Manajemen Produksi Kerajinan Kayu Pada UMKM Lancar Jaya Magelang. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 37–46.
- Putra, W. B., Yulinartati, & Fitriya, E. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM San Roti. *El mal*, 3424-3436.
- Awaliyah, Mara, M. N., & Martha, S. (2016). Analisis Produksi Kayu Lapis Menggunakan Statistical Quality Control. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 05(1), 1–8.

- Deviana, M. L., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 811–827.
- Jatiningrum, W. S., Astuti, F. H., & Utami, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi Kerajinan Kayu UMKM Tunas Karya Dusun Gumawang Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, (September), 41–48.
- Mahzuni, D., Z. Muhsin, M., & Septiani, A. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 101–105.
- Nurdin, R., & Astuti, M. (2013). Pengembangan Model Work in Process Pada Ukm Produk Kerajinan Bambu Dengan Pendekatan Metode Antrian Dan Simulasi. *ANGKASA*, V(2), 133–142.
- Permana, A. A. J., Prayudi, M. A., & Wirahyuni, K. (2019). Program Kemitraan Masyarakat UMKM Kerajinan Kayu (Bowl dan Bokor) di Kecamatan Buleleng, Singaraja-Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)* 4, 140–148.
- Pradana, A. C., Santoso, P. B., & Eunike, A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Produksi Dengan Pemanfaatan Pendekatan Fuzzy Logic Untuk Penentuan Jumlah Produksi. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 154–165.
- Raharja, M. A., Putra, I. M. W. A., & Krismawintari, N. P. D. (2017). Peningkatan dan Pengembangan Produksi Usaha Kerajinan Kayu Berbasis Teknologi Tepat Guna di Desa